PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *RISKY CREDIT BEHAVIOR* GEN-Z: STUDI PADA PENGGUNA *PAYLATER*

Patricia Steffina Mawitjere[1], Revanza Bukide[2], Eclesia Keles[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado
[1]email: patriciamawitjere@unima.ac.id
[2]email: revanzabukide2002@gmail.com
[3]email: meggyeclesiakeles@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Financial Literacy and Financial Self-Efficacy on Risky Credit Behavior in using PayLater services for Generation Z in Minahasa Regency. The research method used is descriptive and verification with a quantitative approach. Data was obtained through distributing questionnaires to respondents who are Gen-Z active users of PayLater services in Minahasa Regency. The results showed that Financial Literacy has no significant effect on Risky Credit Behavior, while Financial Self-Efficacy has a significant positive effect on Risky Credit Behavior. This study also shows that Financial Literacy and Financial Self-Efficacy simultaneously have a positive and significant effect on Risky Credit Behavior. This research is expected to provide insight for individuals in improving financial literacy and strengthening self-confidence in personal financial management, so that they are wiser in making financial decisions and avoid the risk of credit payment failure.
Keywords: *Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Z-Generation, PayLater, Risky Credit Behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* dalam penggunaan layanan *PayLater* pada Generasi Z di Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan Gen Z pengguna aktif layanan *PayLater* di Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Risky Credit Behavior*, sedangkan *Financial Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Risky Credit Behavior*. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Risky Credit Behaviori.* Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi individu dalam meningkatkan literasi keuangan serta memperkuat keyakinan diri dalam pengelolaan keuangan pribadi, agar semakin bijaksana dalam mengambil keputusan finansial dan terhindar dari risiko kegagalan pembayaran kredit.
Kata Kunci: *Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Generasi Z, PayLater, Risky Credit Behavior.*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia dalam beberapa periode belakangan ini sangatlah mengesankan, dan penggunanya terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Terdapat beberapa faktor yang mendasari peningkatan jumlah pengguna, dimana salah satu faktor yang paling signifikan adalah tersedianya berbagai metode pembayaran yang ditawarkan oleh *e-commerce*. Sebagai salah satu penopang stabilitas sistem keuangan negara, sistem pembayaran menjadi faktor yang terus

dikembangkan, baik sistem pembayaran secara tunai hingga pembayaran secara digital. Dari berbagai metode pembayaran yang disediakan oleh *e-commerce*, *PayLater* menjadi salah satu metode pembayaran yang mengalami lonjakan pengguna pada berbagai platform *e-commerce* (Sari, 2021). Hasil penelitian Katadata Insight Center (KIC) dan Kredivo, sebagaimana disajikan dalam Gambar 1, menunjukkan bahwa tren perilaku pembayaran oleh konsumen saat *online shopping* juga didominasi, salah satunya oleh penggunaan dengan metode *PayLater*. Sebanyak 45,9% responden memilih menggunakan *PayLater* sebagai metode pembayaran ketika mereka melakukan pembelanjaan pada platform *e-commerce*.

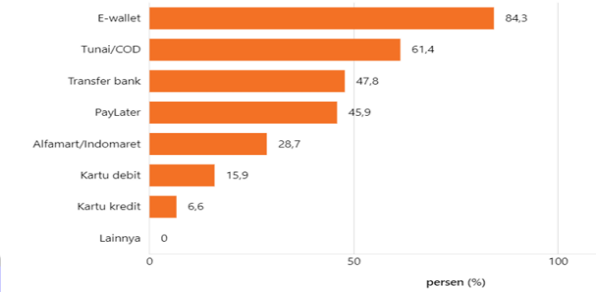

Sumber Data : (Databoks, 2023)

Gambar 1. Proporsi Pilihan Metode Pembayaran Digital yang Digunakan Responden saat Belanja di E-Commerce (2023)

Konsumen lebih cenderung memilih menggunakan *PayLater* untuk berbagai alasan pembelanjaan, namun yang paling umum adalah mereka ingin melakukan pembayaran cicilan jangka pendek, yaitu untuk membeli kebutuhan yang bersifat mendesak/mendadak (Surya & Evelyn, 2023). Beberapa merek layanan *PayLater* yang paling dikenal oleh responden di Indonesia adalah Shopee *PayLater*, Gopay Later, Kredivo, Akulaku *PayLater*, Indodana *PayLater*, Home Credit, Atome, Traveloka *PayLater*, dan lainnya.

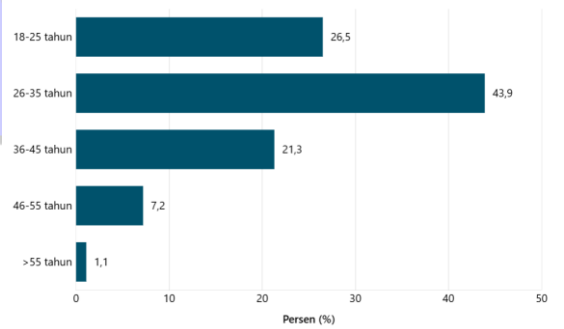

Sumber Data : (Databoks, 2023)

Gambar 2. Jumlah Pengguna *PayLater* di Indonesia menurut Kelompok Usia (2023)

Menurut survei Kredivo dan Katadata Insight Center (KIC), genasi miliniel dan Gen Z adalah mayoritas pengguna *PayLater* di negera ini. Generasi milenial, atau orang-orang berusia 26-

35 tahun, menyumbang 43,9% pengguna *PayLater*, dan Gen Z, atau orang-orang berusia 18-25 tahun, menyumbang 26,5%. Generasi milenial dan Gen Z memainkan peran penting dalam membangun *PayLater*, yang merupakan salah satu metode alternatif pembayaran yang memfasilitasi pelanggan membeli produk saat ini dan membayarnya di kemudian hari. *PayLater* menjadi pilihan yang tepat mengutamakan kenyamanan dan kemudahan di tengah pertumbuhan pesat *e-commerce*. Namun, peningkatan penggunaan menyebabkan beberapa masalah, seperti risiko tidak dapat membayar dan masalah keamanan internet.

Menurut Lyons (2008), perilaku kredit yang berisiko dapat digambarkan sebagai kegiatan mengumpulkan banyak utang dengan tingkat bunga tinggi dan menimbulkan beban utang yang sulit dikelola. Perilaku kredit yang berisiko dapat dilihat melalui tindakan menunda pembayaran tagihan kredit atau bahkan mengambil utang hingga batas maksimal kredit, kemudian membayar tagihan kredit secara tidak penuh (Lyons, 2008). Pemanfaatan *PayLater* yang keliru dan tidak bijak akan menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak yang di timbulkan adalah *Risky Credit Behavior* yang meningkat. Seseorang akan lebih cerdas dalam membuat keputusan finansial serta efisien dalam pengelolaan risiko dan imbal hasil, apabila memiliki tingkat *Financial Literacy* dan *financial self-efficacy* yang tinggi, sehingga secara langsung dapat menekan *Risky Credit Behavior*.

Dalam penelitian Limbu (2017) yang dikonfirmasi oleh temuan Liu & Zhang (2021) mengungkapkan bahwa terdapat dua dimensi yang mewakili *risky kredit behavior*, yaitu *risky borrowing* dan *risky paying behavior*. Dimensi *Risky paying behavior* mengacu pada kebiasaan seseorang dalam melakukan pembayaran tagihannya yang dapat meningkatkan risiko keuangan, misalnya berupa denda atau sanksi. Dimensi *risky borrowing behavior* mengacu pada tindakan pemanfaatan fasilitas kredit yang memicu peningkatan risiko kegagalan pembayaran atau terkena denda. Kedua dimensi *Risky Credit Behavior* tersebut dapat merugikan debitur apabila tidak dikontrol dengan baik. Demikian juga dalam penggunaan *PayLater*, keterlambatan dalam pembayaran cicilian dan pelunasan pinjaman menyebabkan debitur terkena denda, yang mana jumlah denda ini dapat bertambah apabila keterlambatan dilakukan berulang kali. Selain itu, dampak dari *Risky Credit Behavior* dapat dilihat pada penilaian skor kredit debitur, yang mana rendahnya skor kredit debitur dapat berpengaruh pada sulitnya mengajukan pinjaman dana di masa mendatang.

Liu & Zhang (2021) mengungkapkan bahwa *Financial Literacy* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *risky credit behaviour*. OECD dalam Surya & Evelyn (2023) mendefinisikan *Financial Literacy* sebagai suatu kombinasi dari pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan, serta perilaku yang dibutuhkan seseorang dalam pembuatan keputusan keuangan yang tepat, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan finansialnya. Riset tentang *Risky Credit Behavior* dalam penggunaan *PayLater* pada Gen Z menarik untuk dilakukan, karena Gen Z dianggap identik dengan slogan "*Financial Freedom*" dan gemar mengikuti tren terbaru (Mawitjere *et al*., 2025b). Survey terhadap Gen-Z di Tahun 2022 oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Gen-Z baru mencapai 49,68%, dimana nilai ini masih berada dibawah nilai rata-rata

nasional (Indrawan & Veronica, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu yang "*well literate*" cenderung lebih kritis dan berhati-hati dalam memanfaatkan layanan *PayLater* (Mahanani *et al*., 2024). Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan pada Gen Z perlu dilakukan untuk mewaspadai perilaku finansial yang buruk, seperti penyalahgunaan kredit dan kredit macet.

Temuan dari Liu & Zhang (2021), Constansje *et al*. (2023), dan Indrawan & Veronica (2024) menunjukkan bahwa *Risky Credit Behavior* seseorang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangannya, karena tingginya literasi keuangan dapat mengarahkan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan sebaik mungkin. Temuan ini tidak didukung oleh riset dari Surya & Evelyn (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang tidak mempengaruhi *Risky Credit Behavior* orang tersebut, yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak menghambat munculnya *Risky Credit Behavior*.

Financial Literacy didefinisikan sebagai pemahaman individu tentang konsep dan keadaan finansial serta cara mereka mengelola keuangan mereka dalam pembuatan keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang yang tepat, dengan mempertimbangkan perubahan keadaan dan kondisi keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan literasi keuangan mencakup keterampilan, pengetahuan, dan keyakinan yang memengaruhi perilaku dan sikap dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang berfokus pada kekayaan. Safira *et al*. (2021) menjelaskan bahwa *financial litercacy* merupakan kemampuan atau keahlian seseorang dalam urusan keuangan yang memungkinkan mereka melihat uang dari sudut pandang yang berbeda dan mengontrol keadaan finansialnya

Selain *Financial Literacy*, beberapa riset menemukan bahwa *Financial Self-Efficacy* juga menjadi satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam menggunakan kredit (Liu & Zhang, 2021). *Financial Self-Efficacy* merupakan tingkat keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk mengakses serta menggunakan barang dan jasa keuangan, membuat keputusan finansial, dan menghadapi situasi finansial yang rumit (Amatucci & Crawley, 2011). Seseorang dengan tingkat *Financial Self-Efficacy* yang tinggi memiliki probabilitas yang kecil untuk menyalahgunakan kredit, misalnya melakukan *payment* tagihan melewati jatuh tempo serta menggunakan kredit secara berlebihan. *Theory of planned behaviour* menyatakan *Self-efficacy* membantu mengubah pengetahuan menjadi tindakan, sehingga *Financial Literacy* dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Liu & Zhang, 2021).

Riset dari Surya & Evelyn (2023) dan Putri & Ingriyani (2024) mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki *Financial Self-Efficacy* yang tinggi cenderung berhati-hati dalam mengelola keuangan dan mengurangi kemungkinan buruk dari penggunaan kredit. Individu dengan *Financial Self-Efficacy* yang tinggi juga memiliki keyakinan dan kepercayaan diri atas keterampilan keuangannya, khususnya dalam hal pengambilan keputusan finansial dan konsumsi. Temuan dari Yahya *et al*. (2023) menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *Financial Self-Efficacy* tinggi

percaya akan kemampuan finansialnya, sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan yang mencegah terjadinya kegagalan membayar utang atau kredit. Namun, hal berbeda dikemukakan oleh Constansje *et al*. (2023) dan Heriyantho & Leon (2022) yang menyatakan bahwa *Financial Self-Efficacy* tidak mempengaruhi *Risky Credit Behavior* seseorang.

Berdasarkan permasalahan dan *gap* penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan riset lebih lanjut mengenai pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* di kalangan Gen Z di Kabupaten Minahasa, khususnya dalam penggunaan layanan *PayLater*. Oleh sebab itu, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Risky Credit Behavior*

H_2: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Risky Credit Behavior*

H_3: *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap *Risky Credit Behavior*

II. METODE PENELITIAN

Metode deskriptif dan verifikatif melalui pendekatan kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana tujuan penerapannya adalah untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel yang digunakan agar mendapatkan kesimpulan yang memberikan gambaran jelas mengenai objek penelitian (Mawitjere *et al*., 2025a). Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang dipakai untuk melakukan riset pada populasi atau sampel tertentu, dimana data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Gen – Z di Kabupaten Minahasa dengan rentang usia 13 sampai 28 tahun. Di dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel di tentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana responden Gen-Z haruslah pengguna langsung *PayLater*. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner dan penelitian kepustakaan (*library research*). Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang diterapkan dalam riset ini. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini melalui uji t dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* dan *financial self – efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* pada Generasi Z di Kabupaten Minahasa. Terdapat 62 responden yang mengisi kuesioner, tetapi 2 responden tidak di ikutkan di karenakan tidak memenuhi

syarat. Dengan demikian responden dalam penelitian ini adalah 60 responden generasi z yang berdomisili di minahasa yang menggunakan pay latter. dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu *Risky Credit Behavior* (Y), *Financial Literacy* (X1) dan *financial self – efficacy* (X2).

Uji Validitas

Ghozali (2009) menjelaskan bahwa penggunaan uji validitas dimaksudkan untuk mengukur keabsahan atau valid tidaknya kuesioner yang digunakan. Jika item pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut valid. Kriteria dalam uji validitas, yaitu jika nilai korelasi (r-hitung) lebih besar dibanding nilai r-tabel pada taraf signifikansi tertentu, maka item pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya, apabila nilai korelasi (r-hitung) lebih kecil dibanding nilai r-tabel pada taraf signifikansi tertentu, maka item pertanyaan dianggap tidak valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Literacy*

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kriteria	Ket
(X1) Finansial Literacy				
Pertanyaan 1	0.821	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 2	0.827	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 3	0,881	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 4	0.696	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 5	0.784	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 6	0.860	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 7	0.771	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid

Sumber : Data Primer yang di olah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan dari hasil uji validitas, di peroleh nilai r-hitung X1.1 = 0.821, X1.2 = 0.827, X1.3 = 0,881, X1.4 = 0.696. X1.5 = 0.784. X1.6 = 0.860, dan X1.7 = 0.771, lebih besar di bandingkan r-tabel = 0.254 pada taraf signifikansi 5 %. Oleh karena itu, di nyatakan valid dan dapat di gunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Self-Efficacy*

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kriteria	Ket
(X2) Finansial Self - Efficacy				
Pertanyaan 1	0.884	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 2	0.819	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 3	0,793	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 4	0.727	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 5	0.731	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 6	0.796	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 7	0.710	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid

Sumber : Data Primer yang di olah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan pada Tabel 2, di peroleh nilai r-hitung X2.1 = 0.884, X2.2 = 0.819, X2.3 = 0,793, X2.4 = 0.727. X2.5 = 0.731. X2.6 = 0.796, dan X2.7 = 0.710, lebih besar di bandingkan r-tabel = 0.254 pada taraf signifikansi 5 %. Oleh karena itu, di nyatakan valid dan dapat di gunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *Risky Credit Behavior*

Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Kriteria	Ket
(Y) Risky Credit Behavior				
Pertanyaan 1	0.623	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 2	0.762	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 3	0,757	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 4	0.685	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 5	0.686	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 6	0.704	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 7	0.656	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid
Pertanyaan 8	0.629	0.254	R'Hitung>R'Tabel	Valid

Sumber : Data Primer yang di olah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan dari hasil uji validitas, di peroleh nilai r – hitung Y1.1 = 0.623, Y1.2 = 0.762, Y1.3 = 0.757, Y1.4 = 0.685, Y1.5 = 0.686, Y1.6 = 0.704, Y1.7 = 0.656 dan Y1.8 = 0.629. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari r-tabel = 0.254 pada taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan valid dan dapat di gunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk (Ghozali, 2009). Kuesioner yang dianggap reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan statistic Cronbach alpha dengan ketentuan, apabila Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 maka di nyatakan reliabel, sedangkan jika nilainya kurang dari 0,6 dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics X1		Reliability Statistics X2		Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.910	7	.893	7	.833	8

Sumber : Data di olah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil uji menggunakan cronbach alpa, sebagaimana disajikan pada Tabel 4, diperoleh nilai variabel X1 sebesar 0.910, X2 sebesar 0,893 dan variabel Y sebesar 0,833, yang mana nilai-nilai tersebut lebih besar dari pada batas minimum reliabel yaitu 0,6. Hasil pengujian ini menunjukan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi yang baik.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu regresi memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2014).

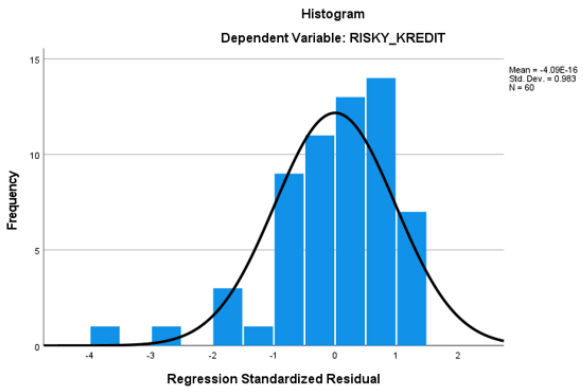

Sumber : Data di olah SPSS 27 (2025)

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa distribusi data membentuk pola yang menyerupai *bell-shaped* yang menunjukan bahwa data cenderung terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Priyatno (2014) menyatakan bahwa uji multikolinearitas adalah pengujian asumsi klasik untuk mengevaluasi asumsi dalam analisis regresi berganda yang melibatkan dua atau tiga variabel independen. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel dalam suatu model regresi. Syarat uji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF, yaitu jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dianggap tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dianggap terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LITERASI	.606	1.650
	EFFICACY	.606	1.650

Sumber : Data di olah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan dari hasil uji mulltikolinearitas yang disajikan pada Tabel 5, di peroleh nilai VIF untuk variabel X1 sebesar 1.65 dan variabel X2 sebesar 1.65, yang mana nilai-nilai tersebut lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model regresi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Juliandi *et al*., 2014). Kriteria pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas, yaitu jika nilai signifikansi > 0,05, maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05, maka dianggap terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.276	2.027		.136	.892
	LITERASI	.027	.081	.055	.331	.742
	EFFICACY	.080	.086	.155	.931	.356

Sumber : Data di olah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah X1 sebesar 0.74 dan X2 sebesar 0.35. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan satu variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X1, X2,..., Xn). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh variabel independen *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap variabel dependen *Risky Credit Behavior*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.783	3.104		1.219	.228
	literacy	.106	.124	.096	.855	.396
	efficacy	.810	.131	.691	6.181	.000

Sumber : Data di oleh SPSS 27 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 7 diatas, maka bentuk persamaan regresinya adalah :

***Risky Credit Behavior* = 3.783 + 0.106*FinancialLiteracy* + 0.810*FinancialSelfEfficacy* + e**

Uji T

Dasar dilakukannya uji t adalah untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudijono, 2010). Dengan dilakukannya uji t, dapat dilihat seberapa besar variabel independen secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.783	3.104		1.219	.228
	literacy	.106	.124	.096	.855	.396
	efficacy	.810	.131	.691	6.181	.000

Sumber : Data di oleh SPSS 27 (2025)

Dari data statistik yang telah di peroleh maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Variabel *Financial Literacy* (X1), nilai signifikansi untuk variabel *Financial Literacy* (X1) sebesar 0,396. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel *Financial Literacy* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel *Risky Credit Behavior* (Y).
2. Variabel *financial self – efficacy* (X2), nilai signifikansi untuk variabel *financial self – efficacy* (X2) sebesar 0.000. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti bahwa variabel *Financial Self–Efficacy* (X2) berpengaruh terhadap variabel *Risky Credit Behavior* (Y) dengan arah hubungan positif.

Uji F

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel dependen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1452.929	2	726.464	37.601	.000[b]
	Residual	1101.255	57	19.320		
	Total	2554.183	59			

Sumber : Data di olah SPSS 27 (2025)

Dari hasil uji F sebagaimana disajikan pada Tabel 9 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 37.601 dengan signifikansi sebesar 0.000. karena nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat di simpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti bahwa *Financial Literacy* (X1) dan

Financial Self – Efficacy (X2) secara bersama – sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Risky Credit Behavior* (Y) dengan arah hubungan positif.

Uji Koefisien Determinasi

Tujuan dilakukannya pengujian koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa besar kemampuan suatu model regresi dapat menerangkan variasi dari variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1, dimana nilai yangsemakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa semua variabel independen dalam model mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754[a]	.569	.554	4.39548
a. Predictors: (Constant), efficacy, literacy				

Sumber : Data di olah SPSS 27 (2025)

Berdasarkan nilai yang ada pada Tabel 10 di atas dapat di simpukan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen tehadap variabel dependen secara simultan (bersama – sama) sebesar 55%, sedangkan sisanya sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum terakomodir dalam penelitian ini.

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior*

Pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Risky Credit Behavior* menunjukkan bahwa *Financial Literacy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Risky Credit Behavior*. *Risky Credit Behavior* mencakup berbagai keputusan tentang penggunaan kredit yang dapat merusak keuangan Gen-Z, yang mana dapat diantisipasi apabila mereka memiliki pengetahuan keuangan yang baik (Xiao et al., 2011). Tidak adanya pengaruh yang signifikan dalam temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *PayLater* oleh kalangan Gen Z di Kabupaten Minahasa cenderung dipengaruhi oleh keputusal irasional yang didorong oleh kondisi emosional atau psikologis mengenai kebutuhan yang mendesak tanpa memempertimbangkan dampak jangka panjang. Selain itu, temuan ini juga dapat disebabkan oleh bias kognitif, yaitu *overconfidence* dan *illusion of control* (Putri & Ingriyani, 2024). Bias *overconfidence* menyebabkan seseorang memiliki kepercayaan diri yang terlalu tinggi dalam hal pengelolaan keuangan pribadinya, sehingga mengarahkannya pada penggunaan kredit tanpa memahami risiko atau konsekuensinya. Bias *illusion of control* menyebabkan seseorang merasa mempunyai kontrol penuh atas situasi finansialnya, termasuk dalam hal manajemen utang, yang akhirnya mengarahkan mereka pada keputusan kredit yang berisiko.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari Putri & Ingriyani (2024) dan Ernawati *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Risky Credit Behavior* Gen Z di Kabupaten Minahasa, khususnya dalam hal penggunaan *PayLater*.

Pengaruh *Financial Self – Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior*

Berdasakan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa *Financial Self – Efficacy* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Risky Credit Behavior* Gen Z di Kabupaten Minahasa, khususnya dalam hal penggunaan *PayLater*. Temuan ini sejalan dengan riset dari Yahya et al. (2023) yang menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *Financial Self-Efficacy* tinggi percaya akan kemampuan finansialnya, sehingga memungkinkannya untuk mengambil keputusan yang mencegah terjadinya kegagalan membayar utang atau kredit. Temuan ini juga mengkonfirmasi riset yang dilakukan oleh Kuhnen & Melzer (2018) yang menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri yang tinggi meyakini bakat atau keterampilan keuangan mereka, memiliki harapan yang realistis akan kemampuan pengelolaan keuangannya, serta akan bereaksi terhadap masalah yang dihadapi dengan disiplin dan inisiatif. Oleh sebab itu, mereka juga berpendapat bahwa individu yang memiliki *Financial Self-Efficacy* cenderung memiliki kemampuan yang akurat dalam menilai peluang serta risiko. Keyakinan yang tinggi akan kemampuan mereka dalam mengelola finansial, dapat mendorong Gen Z di Kabupaten Minahasa untuk mencapai setiap tujuan keuangannya, salah satunya melalui keberanian dalam mengambil risiko utang berupa penggunaan *PayLater*.

Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Risky Credit Behavior* Gen Z di Kabupaten Minahasa, khususnya dalam penggunaan *PayLater*. Individu dengan tingkat *Financial Literacy* yang tinggi cenderung memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan, misalnya menghindari penggunaan kredit yang berlebihan, serta bijak dalam menggunakan uang dan memilih produk investasi. Selain itu, tingkat *Financial Self-Efficacy* seseorang juga cenderung berpengaruh positif terhadap *Risky Credit Behavior* yang ditunjukkan melalui tindakan, seperti teratur dalam menabung, mampu mengendalikan pengeluarannya, mampu merencanakan keuangan dengan baik, serta dapat menganalisis tindakan yang tepat dalam mengatasi tantangan atau hambatan keuangan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seseorang dalam meningkatkan *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* agar mampu mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi temuan dari Syakila M. (2024) yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Risky Credit Behavior* dengan arah hubungan positif.

IV. KESIMPULAN

Riset mengenai pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Risky Credit Behavior* ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Literacy* tidak berpengaruh terhadap *Risky Credit Behavior* dapat disebabkan oleh dorongan emosional atau psikologis mengenai kebutuhan mendesak. Hal ini juga dapat disebabkan oleh bias kognitif, yaitu *overconfidence* dan *illusion of control*.
2. *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Risky Credit Behavior* disebabkan oleh keyakinan diri yang tinggi akan keterampilan keuangan, serta kedisiplinan dan inisiatif yang dapat membantu mereka dalam pengelolaan risiko kredit.
3. *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Risky Credit Behavior* mengindikasikan bahwa seseorang dengan *financial literacy* dan *financial self-efficacy* yang tinggi memiliki perilaku yang bijak dalam pengelolaan keuangan.

V. REFERENSI

Amatucci, F. M., & Crawley, D. C. (2011). Financial self-efficacy among women entrepreneurs. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, *3*(1), 23–37. https://doi.org/10.1108/17566261111114962

Constansje, B., Kurniasari, F., & Abubakar, A. (2023). The effects of financial literacy, Self-Efficacy, and Financial Stress on Risky Credit Behavior of Generation Z: Evidence from Pay Later Users. *Journal of Entrepreneurship, Business and Econom-Ics*, *11*(1), 180–210. www.scientificia.com

Ernawati, E., Yusnita, R. T., & Wibawa, G. R. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behavior dalam Penggunaan Paylater (Survei pada Mahasiswa di Kota Tasikmalaya). *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, *2*(6), 26–40. https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i6.1264

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Heriyantho, D. V., & Leon, F. M. (2022). Analisis Literasi Keuangan , Efikasi Diri , dan Perilaku Kredit Berisiko pada Mahasiswa di DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 13202–13216.

Indrawan, D. R., & Veronica, M. S. (2024). Studi Faktor Penentu Risky Credit Behavior Dalam Penggunaan Pay Later Generasi Z. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(1), 97–113. https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29012

Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.

Kuhnen, C. M., & Melzer, B. T. (2018). Noncognitive Abilities and Financial Delinquency: The Role of Self-Efficacy in Avoiding Financial Distress. *The Journal of Finance*, *73*(6), 2837–2869. https://doi.org/10.1111/jofi.12724

Limbu, Y. B. (2017). Credit card knowledge, social motivation, and credit card misuse among college students. *International Journal of Bank Marketing*, *35*(5), 842–856. https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2016-0045

Liu, L., & Zhang, H. (2021). Financial literacy, self-efficacy and risky credit behavior among college students: Evidence from online consumer credit. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *32*, 100569. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100569

Lyons, A. C. (2008). Risky Credit Card Behavior of College Students. In *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 185–207). New York: Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_11

Mahanani, A. D., Nauli, D. A., & Sihombing, J. A. (2024). Dampak Literasi Keuangan dan Financial Experience Generasi Z terhadap Penggunaan PayLater di E-Commerce. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(1b), 1955–1963. https://doi.org/10.62710/ttp4h731

Mawitjere, P. S., Adhim, C., Roring, G. D. J., & Kolinug, F. C. (2025). Anteseden Struktur Modal: Studi Kasus Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(2), 3684–3697. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6727

Mawitjere, P. S., Lembong, H. S., Topah, I. M. G. F., Rindengan, H. Y., Wuisang, A. G., & Polii, N. F. (2025). Sosialisasi Manajemen Keuangan dan Pelatihan Aplikasi Budgetin pada Siswa Siswi di SMA Negeri 3 Tondano. *DEDIKASI PKM*, *6*(1). https://doi.org/10.32493/dkp.v6i1.45600

Muhamad, N. (2023). *E-Wallet, Metode Pembayaran Digital yang Paling Banyak Digunakan Warga RI saat Belanja Online*. databoks.katadata.co.id https://databoks.katadata.co.id/index.php/teknologi-telekomunikasi/statistik/5ec97fa4c38fa8b/e-wallet-metode-pembayaran-digital-yang-paling-banyak-digunakan-warga-ri-saat-belanja-online diakses pada tanggal 02 Februari 2025.

Priyatno, D. (2014). *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.

Putri, N. R., & Ingriyani, D. L. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Pembelian Kompulsif terhadap Perilaku Kredit Berisiko pada Pengguna Paylater*. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen*, *5*(1).

Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, *7*(1), 44–57. https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2058

Safira, Y. A., Efni, Y., & Fitri, F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology

Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Pekanbaru (Studi Pada Investor Saham Syariah Di Pekanbaru). *Bahtera Inovasi*, *3*(2), 194–206. https://doi.org/10.31629/bi.v3i2.3335

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surya, N., & Evelyn, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self-Efficacy terhadap Risky Credit Behaviour dalam Penggunaan PayLater. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *12*(1), 37–60. https://doi.org/10.33059/jmk.v12i1.5825

Syakila, Marya. (2024). Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Risk Credit Behavior* Pengguna *Shopee PayLater* (S*PayLater*) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru

Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(1), 51–67. https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67

Xiao, J. J., Tang, C., Serido, J., & Shim, S. (2011). Antecedents and Consequences of Risky Credit Behavior among College Students: Application and Extension of the Theory of Planned Behavior. *Journal of Public Policy & Marketing*, *30*(2), 239–245. https://doi.org/10.1509/jppm.30.2.239

Yahya, M. R., Liestyowati, L., Majid, J., Nurchayati, N., & Mulastih, L. S. (2023). The Influence of Digital Literacy and Financial Self Efficacy on Risky Credit Behavior in Using Shopee Pay Later. *Jurnal Edunomika*, *08*(01), 1–7. http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11125